

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan roda perputaran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, namun besarnya kebutuhan akan pasar tidak sebanding dengan kondisi fasilitas mayoritas pasar. Terdapat beberapa faktor yang dapat mengancam perputaran perekonomian tersebut, salah satunya bencana kebakaran. Pasar tradisional merupakan bangunan dengan resiko kebakaran tinggi apabila dilihat dari jumlah tampung manusia dan barang yang besar. Seharusnya pasar memiliki sistem pengamanan terhadap api jika terjadi kebakaran (1). “Kebakaran terjadi ketika terjadi proses oksidasi melibatkan tiga elemen utama, yaitu bahan bakar, oksigen, dan panas, yang dapat menyebabkan kerusakan harta benda, cedera, dan bahkan dapat berujung pada kehilangan nyawa” Karla & NFPA (2). Kebakaran pada umumnya disebabkan oleh kesalahan manusia misalnya sengaja dibakar, membuang puntung rokok sembarangan, lupa mematikan kompor, dan sebagainya, lalu kabel yang rusak. Kabel rusak ini bisa terjadi karena kesalahan manusia yang jarang melakukan pengecekan dan gigitan hewan liar, ataupun bisa juga dikarenakan alam dan cuaca ekstrem. Misalnya saja pada cuaca sangat panas, mudah membakar daun atau ranting kering, selain itu saat musim hujan juga bahaya petir (3).

Dampak dari kebakaran juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan salah satunya dikarenakan asap yang dihasilkan dari kebakaran. Beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa terpapar polusi udara, termasuk asap, dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan dengan menyebabkan penyakit pernapasan. Dampak kesehatan ini lebih besar pada usia bayi, anak-anak kecil, orang-orang dengan status kondisi pernapasan tertentu atau yang sedang sakit pernapasan, perempuan yang sedang hamil dan orang tua paling rentan serta berisiko menurunkan kesehatan secara signifikan (4).

Beberapa tahun ini, bencana kebakaran sering terjadi baik di luar, maupun di dalam negeri. Tahun 2020 untuk 48 negara di Dunia merangkul 3,3 miliar orang tinggal di negara-negara yang diteliti. Pasukan pemadam kebakaran melayani

hampir 70 juta misi. Jumlah tersebut, 4 juta panggilan terbakar lebih dari 20.700 orang tewas, dan lebih dari 70.000 terluka dalam kebakaran, sekitar 20,8 insiden per 1.000 penduduk, 0,6 kematian akibat kebakaran dan 2,1 cedera tercatat per 100.000 penduduk, untuk setiap 100 kebakaran, terdapat 0,5 kematian dan 1,8 luka-luka (5). Tahun 2021 terdapat sebanyak 17.768 kasus kebakaran di Indonesia, dengan 5.274 kasus di antaranya disebabkan oleh arus pendek aliran listrik (6). Salah satunya kemungkinan kebakaran disebabkan karena imbas dari kasus pencurian listrik. Melalui pencurian ilegal kabel listrik menjadi korslet sehingga berpeluang besar menaikkan angka kematian dan korban bagi masyarakat, maupun kerugian bagi pihak PLN. Korsleting listrik mendominasi alasan mengapa terjadi banyak kebakaran di Indonesia (7). Kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran sangatlah penting untuk mengurangi korban jiwa sekaligus mencegah kasus tersebut terulang kembali.

Persiapan membutuhkan pengetahuan. Pengetahuan dapat mengubah sikap dan kekhawatiran untuk mempersiapkan diri menghadapi bencana (8). Ada berbagai faktor yang terkait dengan pengetahuan dan pemahaman, seperti usia, jenis pendidikan, pengalaman, dan keberuntungan. Ketika seseorang menjadi lebih tua (umur), tingkat kebahagiaan dan kepercayaan diri mereka akan menurun, membuat mereka kurang mampu bekerja keras dan belajar, yang menunjukkan bahwa mereka juga akan menjadi kurang cerdas (9). Aspek gender juga memiliki hubungan yang erat, atau bahkan hubungan yang sedikit tegang, dengan tingkat pemahaman individu tentang masalah tertentu. Perlu dicatat bahwa laki-laki umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik daripada perempuan (10). Pendidikan bagi seseorang juga akan mengubah hidupnya dengan memotivasi mereka untuk menjadi kuat dan membangun. Ketika tingkat pendidikan meningkat, menjadi lebih mudah untuk menerima informasi (9). Pengalaman juga dapat digunakan sebagai upaya untuk menambah pengetahuan (11).

Pasar inpres Lhokseumawe merupakan salah satu pasar tradisional yang berlokasi di kota Lhokseumawe, Aceh. Pasar ini menjadi pusat perdagangan utama di kota tersebut dan menjadi tempat berkumpulnya pedagang serta masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, seperti halnya pasar tradisional

lainnya, pasar inpres Lhokseumawe rentan terjadi kebakaran, seperti yang terjadi pada tahun 2019 terjadi kebakaran di pasar inpres Kota Lhokseumawe yang mengakibatkan enam toko ludes terbakar dan tidak ada korban jiwa yang tercatat (12). Tahun 2020, sekitar 200 unit lapak pedagang atau kios terbakar di Kota Lhokseumawe (13). Tahun 2021 satu unit rumah konstruksi kayu di pasar inpres Lhokseumawe terbakar (14).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai analisis faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran di pasar inpres Lhokseumawe agar nantinya apabila terjadi bencana kebakaran diharapkan para pedagang memiliki pengetahuan dan sikap yang tepat dalam menghadapi bencana.

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat berbagai faktor dari rendahnya tingkat pengetahuan dan sikap para pedagang terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran di pasar inpres Lhokseumawe. Faktor lain yang berpengaruh dalam masalah ini dan berhubungan dengan pengetahuan maupun sikap adalah faktor usia, jenis kelamin, pendidikan dan pengalaman pedagang. Hal ini dapat berdampak pada kesulitan dalam kesiapsiagaan pada saat menghadapi situasi darurat kebakaran, dan memperbesar risiko kebakaran di pasar inpres Lhokseumawe. Berdasarkan latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis pengetahuan dan sikap pedagang terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran di pasar inpres Lhokseumawe.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana karakteristik pedagang di Pasar Inpres Lhokseumawe?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan dan sikap pedagang di Pasar Inpres Lhoksemauwe?
3. Apakah karakteristik mempengaruhi pengetahuan pedagang terhadap tanggap darurat di Pasar Inpres Lhokseumawe?
4. Apakah karakteristik mempengaruhi sikap pedagang terhadap tanggap darurat di Pasar Inpres Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi dan memvisualisasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang tanggap darurat di pasar Lhokseumawe. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan pedagang tentang tanggap darurat di pasar Lhokseumawe untuk mengurangi risiko kebakaran dan meningkatkan keamanan pasar.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pedagang di Pasar Inpres Lhokseumawe.
2. Mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pedagang di Pasar Inpres Lhoksemauwe.
3. Menganalisis pengaruh karakteristik pedagang terhadap pengetahuan tanggap darurat di Pasar Inpres Lhokseumawe.
4. Menganalisis pengaruh karakteristik pedagang terhadap sikap tanggap darurat di Pasar Inpres Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat mencerahkan dan membantu peneliti masa depan tentang efek tanggap darurat bahaya kebakaran di pasar Lhokseumawe.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi subjek penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan pedagang terhadap tanggap darurat bahaya kebakaran di pasar inpres Lhokseumauwe.
2. Bagi insitusi dapat mendukung untuk tercapainya kesiapan pedagang pasar inpres Lhokseumawe dalam menghadapi kondisi darurat berupa bencana kebakaran.